

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kualitas audit memiliki peran penting dalam menjaga keandalan informasi yang tercantum dalam laporan keuangan. Audit yang dilakukan dengan kualitas tinggi maka mampu meningkatkan kepercayaan pengguna laporan terhadap kewajaran penyajian informasi keuangan. Memberikan kinerja yang berkualitas atau hasil yang memuaskan dapat meningkatkan kepuasan klien.

Menurut Boynton, et al. (2001) audit merupakan :

“Audit merupakan proses sistematis untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti secara objektif, yang berkaitan dengan asersi tentang tindakan-tindakan dan kejadian-kejadian ekonomi untuk mengukur tingkat kesesuaian antara asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, kemudian mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.”

Auditor memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas dan kredibilitas laporan keuangan. Auditor bertanggung jawab untuk memeriksa laporan keuangan dengan cermat guna memberi keyakinan bahwa laporan keuangan tersebut disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan, sering kali terjadi kesalahan pada saat penyusunan laporan keuangan dan menimbulkan kerugian bagi

investor atau kreditor. Auditor harus mampu memastikan dan wajib memberi kepercayaan bahwa laporan keuangan tidak mengandung kesalahan.

DeAngelo (1981b) Junaidi dan Nurdiono (2016), kualitas audit diartikan sebagai probabilitas bahwa seorang auditor akan menemukan dan melaporkan kesalahan material dalam laporan keuangan yang diperiksa. Peningkatan kualitas audit mencerminkan bahwa laporan keuangan yang diaudit memiliki tingkat keandalan yang tinggi. Kualitas audit dapat dicapai apabila auditor melaksanakan prinsip dan standar audit secara konsisten, menjaga independensi atau sikap tidak memihak, serta mematuhi aturan perilaku dan kode etik profesi audit (Maulana,2019).

Dalam beberapa tahun terakhir, kepercayaan terhadap kualitas audit mengalami penurunan akibat sejumlah kasus yang melibatkan auditor. Salah satu kasus pada tahun 2021 yang mencerminkan permasalahan tersebut terjadi pada PT Pixel Perdana Jaya cabang Yogyakarta yaitu perusahaan distribusi elektronik yang terjerat kasus penggelapan uang dengan terdakwa Leohardy Fanani (mantan karyawan) dikutip dari web journaljogja.com. Terdapat kejanggalan dalam hasil audit KAP Henry dan Sugeng yang diakui oleh Polres Bantul merupakan audit independent dan kemudian menjadi alat bukti penetapan status tersangka bagi Leohardy Fanani. Pada kasus tersebut terdapat inkonsisten nilai kerugian yang diderita PT Pixel Perdana Jaya atas perbuatan penggelapan uang pada tahun 2016 hingga 2019. Inkonsistensi hasil audit terdapat pada saat penyerahan berita acara serah terima penyerahan sertifikat 24 agustus 2020 yang menyatakan bahwa kerugian PT Pixel Perdana Jaya sebesar rp 5,5 miliar yang ditegaskan oleh Pitoyo

S.H, Pada tanggal 29 oktober 2020 bahwa kerugian Rp 5,5 Miliar berdasarkan audit internal. Namun pada saat pelaporan ke polres Bantul pada 26 Oktober 2020 kerugian yang dilaporkan sebesar Rp 3 miliar. Laporan kerugian perusahaan berubah kembali ketika Leohardy diperiksa pertama kali pada 15 Maret 2021, kerugian perusahaan sebesar Rp 2,2 miliar berdasarkan audit internal. Pada saat penetapan tersangka kerugian perusahaan sebesar Rp 2,2 miliar yang hasil audit independen yang dilakukan dari Kantor Akuntan Publik Henry dan Sugeng. Diduga hasil audit ini tidak valid karena dalam proses penentuan auditor independen Polres Bantul tidak meminta persetujuan dari Leohardy. Auditor yang diakui independen oleh penyidik Polres Bantul ternyata dipilih dan dibayar oleh PT Pixel Perdana Jaya sendiri. Leohardy Fanani yang katanya merugikan perusahaan tidak diwawancarai atau dimintai keterangan oleh Kantor Akuntan Publik Henry & Sugeng yang mengeluarkan hasil audit. Ketidaksesuaian hasil audit tersebut dimana menurut Leohardy Fanani uang yang digunakan sebesar Rp 678 juta dan itu seharusnya sudah impas dengan diambilnya sertifikat yang nilainya Rp 1,3 miliar, namun hasil audit yang dilakukan baik dari KAP Henry & Sugeng dan Polresta Bantul menunjukan jumlah yang berbeda. Permasalahan dugaan kecurangan yang ditimbulkan dari hasil tersebut dapat dipengaruhi oleh kualitas audit yang kurang baik. Perbedaan ini menimbulkan keraguan terhadap validitas hasil audit dan menyoroti pentingnya independensi serta prosedur yang tepat dalam pelaksanaan audit untuk menjaga kualitas dan kepercayaan public terhadap profesi auditor.

Oleh sebab itu, kualitas audit menjadi topik pembahasan yang menarik. Untuk memastikan kualitas pemeriksaan yaitu andal dan dapat dipercaya, sejumlah

variabel tentu saja dapat mempengaruhi kualitas. Pada penelitian ini, peneliti memakai beberapa variabel yaitu pengalaman kerja, kemahiran profesional, motivasi auditor, dan *due professional care*.

Variabel pertama adalah pengalaman kerja. Pengalaman dalam bekerja menginformasikan jenis tugas yang harus dikerjakan dan memberikan peluang besar untuk meningkatkan sebuah kinerja. Pengalaman auditor akan semakin bertambah seiring bertambahnya kualitas audit, Ketika auditor menjadi lebih berpengalaman, auditor sadar akan kesalahan dan auditor menjadi sadar akan kesalahan yang tidak biasa (Angelina S,2017). Semakin banyak pengetahuan auditor, semakin mampu pula mereka dalam menjalankan tugasnya. Dilansir dari journaljogja.com pada tahun 2021 terkait kasus yang terjadi pada PT Pixel Perdana Jaya, KAP Henry dan Sugeng memiliki pengalaman kerja yang rendah terbukti dengan adanya perubahan kerugian pada laporan keuangan, sehingga hal ini dapat mempengaruhi kualitas kantor KAP Henry serta Sugeng serta KAP Henry dan Sugeng tidak punya pola pikir kritis.

Selanjutnya, variabel kedua adalah kemahiran profesional. Kemampuan seorang auditor harus dapat mencakup pengalaman serta pengetahuan. Auditor dikatakan profesional dapat dilihat dari kepatuhan terhadap standar audit. Standar audit dalam pelaksanaan pemeriksaan serta penyusunan laporan hasil pemeriksaan. Pemeriksaan wajib menggunakan kemahiran profesionalnya secara cermat dan seksama. Auditor wajib menggunakan kemahirannya secara profesional, cermat dan seksama, serta memperhatikan prinsip prinsip pelayanan diatas kepentingan publik serta memelihara integritas, dan independensi dalam menerapkan kemahiran

professional dalam setiap aspek auditnya (Rai, 2008). Berdasarkan kasus yang terjadi pada PT Pixel Perdana Jaya, menunjukkan bahwa kemahiran yang dimiliki oleh KAP Henry dan Sugeng kurang baik dan keinginannya untuk mencapai tujuan tidak tersampaikan. Didasarkan pada hasil pemeriksaan pertama dikatakan bahwa perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp5,5 M sedangkan pada pemeriksaan selanjutnya kerugian sebesar Rp2,2 M

Selanjutnya, variabel ketiga adalah motivasi auditor. Motivasi auditor dalam melaksanakan proses audit pada dasarnya adalah untuk melanjutkan keberlangsungan bisnis yang menguntungkan (Mills, 1993). Motivasi auditor juga merupakan ketangguhan auditor terhadap keinginannya untuk mencapai suatu tujuan. Variabel motivasi auditor penting diteliti karena berpengaruh langsung terhadap sikap profesional, independensi, dan kualitas audit. Kasus penggelapan dana di PT Pixel Perdana Jaya Yogyakarta tahun 2021 menunjukkan adanya ketidaksesuaian hasil audit serta indikasi konflik kepentingan, yang mengarah pada kemungkinan pengaruh motivasi auditor, baik yang berasal dari komitmen pribadi terhadap etika profesi maupun dorongan dari faktor luar seperti tekanan klien atau kepentingan bisnis. Inkonsistensi nilai kerugian dan keterlibatan auditor independen yang ditunjuk langsung oleh perusahaan tanpa persetujuan terdakwa memperkuat dugaan tersebut. Penelitian terhadap motivasi auditor diperlukan untuk memahami dampaknya terhadap kualitas audit serta merumuskan strategi peningkatan integritas dan profesionalisme auditor.

Selain pengalaman kerja, kemahiran professional, motivasi auditor , terdapat variabel keempat yaitu *due professional care*. *Due professional care* adalah

kemahiran professional yang cermat dan seksama (PSA No.04 Seksi230,2011). *Due Profesional Care* ada 2 macam karakteristik adalah kecermatan dan keseksamaan. Berdasarkan kasus yang terjadi pada PT Pixel Perdana Jaya, KAP Henry dan Sugeng yang tidak memiliki kecermatan dan keseksamaan dalam melaporkan hasil audit laporan keuangan. Selain itu, KAP Henry dan Sugeng tidak berpikir kritis pada bukti audit dilihat dari tidak konsistennya hasil audit laporan keuangan.

Peneliti memilih variable pengalaman kerja, kemahiran professional, motivasi auditor dan *due professional care* sebagai faktor yang mempengaruhi kualitas audit karena variable tersebut saling berkaitan dan memiliki peran penting dalam penentuan kualitas audit yang akurat dan handal. Penelitian ini penting untuk dilakukan agar dapat mengetahui faktor - faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Khususnya pada kasus yang terjadi dalam lingkungan auditor, alasan peneliti memilih KAP di DIY dan Solo menjadi subjek penelitian yaitu berdasarkan saran dari peneliti terdahulu yang menyarankan untuk memperluas subjek penelitian. Selain itu, peneliti memilih KAP di DIY dan Solo Surakarta karena merujuk pada kasus yang terjadi pada PT Pixel Perdana Jaya cabang Yogyakarta mendorong peneliti untuk meneliti apakah Kantor Akuntan Public Daerah Istimewa Yogyakarta dan Solo Surakarta telah menjalankan audit sesuai dengan standar yang mencerminkan kualitas audit yang baik. Berdasarkan hasil Penelitian terdahulu menunjukkan banyak kasus auditor kurang memperhatikan kualitas audit, seperti kasus yang terjadi pada PT Pixel Perdana Jaya cabang Yogyakarta terkait kerugian yang dialami perusahaan, maka peneliti memutuskan meneliti pada penelitian terbaru dengan judul **“PENGARUH PENGALAMAN KERJA, KEMAHIRAN**

PROFESIONAL, MOTIVASI AUDITOR, DAN DUE PROFESSIONAL CARE TERHADAP KUALITAS AUDIT KAP DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA DAN KAP DI SOLO SURAKARTA”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit ?
2. Apakah kemahiran profesional berpengaruh terhadap kualitas audit ?
3. Apakah motivasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit ?
4. Apakah *due professional care* berpengaruh terhadap kualitas audit ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan masalah diatas penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji dan juga memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh pengalaman kerja, kemahiran professional, motivasi auditor, dan *due professional care* terhadap kualitas audit terutama pada kantor akuntan publik Daerah Istimewa Yogyakarta dan Solo Surakarta.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi auditor, khususnya dalam upaya meminimalkan terjadinya kesalahan yang disebabkan oleh kecurangan maupun kekeliruan dalam proses evaluasi bukti audit.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi dorongan bagi auditor untuk meningkatkan kualitas auditnya. Selain itu, penelitian ini bertujuan memberikan gambaran informasi serta menjadi bahan evaluasi bagi para auditor dalam menjaga profesionalisme dan kompetensi selama menjalankan profesinya.

